

LAPORAN KINERJA (LKj) TAHUN ANGGARAN 2018



**DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA
DAN PERKEBUNAN KAB. PESISIR SELATAN
PAINAN, 20 FEBRUARI 2019**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya serta bimbingan kemudahan dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2018.

LKj Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan ini disusun sebagai laporan pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan kinerja pembangunan pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan adanya LKj ini diharapkan dapat diperoleh informasi tentang kinerja pembangunan pertanian, baik bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan tahun 2018, kendala/permasalahan yang dihadapi dan upaya pemecahannya. Dengan demikian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan pertanian secara keseluruhan baik yang bersumber dari Dana APBD maupun APBN.

Demikian Laporan Kinerja Organisasi Perangkat Daerah Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan ini disusun sebagai bahan pertanggungjawaban pelaksanaan kinerja pembangunan pertanian secara keseluruhan.

Painan, 20 Februari 2019
Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura
Dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan



Ir. NUZIRWAN N, MT
NIP. 19670826 199803 1 001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 GAMBARAN UMUM KEDUDUKAN, TUGAS DAN KEWENANGAN DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN PESISIR SELATAN	1
1.3 ISU STRATEGIS YANG DIHADAPI DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN PESISIR SELATAN	5
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	7
2.1 RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2017- 2021	7
2.2 PERJANJIAN KINERJA	9
2.3 INDIKATOR KINERJA UTAMA	9
III. AKUNTABILITAS KINERJA	11
3.1 METODOLOGI PENGUKURAN CAPAIAN TARGET KINERJA	11
3.2 HASIL PENGUKURAN KINERJA	12
3.3 CAPAIAN KINERJA	12
3.4 AKUNTABILITAS KEUANGAN	26
IV. PENUTUP	21
4.1 KESIMPULAN	21
4.2 SARAN	21
LAMPIRAN	



IKHTISAR EXECUTIVE

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa dengan segala Rahmat dan Izin-Nya Laporan Kinerja (LKj) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018 telah selesai disusun. Penyusunan LKj ini dimaksudkan untuk mempertanggungjawabkan perwujudan Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan melalui tujuan dan sasaran strategis. Tujuan dan sasaran strategis dicapai melalui kebijakan, program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APBD Kabupaten Pesisir Selatan dan sumber dana lainnya (APBD Provinsi Sumatera Barat dan APBN) Tahun Anggaran 2018 dengan tujuan sebagai perwujudan akuntabilitas instansi kepada pihak-pihak yang memberi mandat, terciptanya sistem pelaporan akuntabilitas yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah, dan meningkatkan kinerja instansi pemerintah dalam menjalankan misi, serta diharapkan dapat terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*).

Penyusunan LKj Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018 ini, disusun dengan berpedoman pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor : 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 15 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan.

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program/kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Pengukuran dimaksud merupakan hasil dari penilaian yang sistemik dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator masukan, keluaran, dan hasil. Secara rinci pengukuran kinerja tersebut dilakukan dengan mengevaluasi sasaran strategis yang didukung oleh Program/Kegiatan yang bersumber dari Dana APBD Kabupaten, APBD Propinsi dan APBN.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya pada Misi Keempat, yaitu Meningkatkan Produksi dan Nilai Tambah dengan Tetap Mengedepankan Pembangunan Berkelanjutan, maka Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan



Kabupaten Pesisir Selatan menetapkan tujuan, yaitu terwujudnya peningkatan produksi dan nilai tambah hasil pertanian. Tujuan tersebut dijabarkan melalui 2 (dua) sasaran strategis, yaitu meningkatnya produksi pertanian dan meningkatnya nilai tambah hasil pertanian. Maka, untuk mewujudkan itu semua, ditetapkan Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018 yang dapat dilihat target dan capaiannya secara lengkap pada tabel berikut :

Tabel 1
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis
Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018

NO	MISI / TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
MISI 4 : MENINGKATKAN PRODUKSI DAN NILAI TAMBAH DENGAN TETAP MENGEDEPANKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN						
Tujuan 1 : Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Tani						
1	Meningkatkan produksi pertanian	1.1 Jumlah Produksi Pertanian	Ton	640.091	785.467	122,71
		1.2 Produktifitas Pertanian	Ton/Ha	8,36	8,34	99,76
2	Meningkatkan nilai tambah hasil pertanian	2.1 Nilai Tambah Hasil Olahan Pertanian	Rp	650.000.000	534.256.700	82,19
Rata-Rata Capaian (%)						101,56

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan akan senantiasa berupaya dan bekerja lebih keras lagi serta mengoptimalkan pencapaian sasaran strategis sehingga diharapkan dimasa yang akan datang semua capaian sasaran strategis dapat lebih maksimal.

Semoga laporan ini bermanfaat dan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja Dinas selama satu tahun sehingga dapat melaksanakan kinerja lebih produktif, efektif dan efisien pada tahun berikutnya serta sesuai dengan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

Painan, 20 Februari 2019

Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Kabupaten Pesisir Selatan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN UMUM KEDUDUKAN, TUGAS DAN KEWENANGAN DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan adalah suatu perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan yang meliputi pencapaian kinerja, realisasi pencapaian indikator kinerja utama dan kesesuaian sasaran dengan target yang telah ditetapkan. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan menyusun laporan Laporan Kinerja (LKj) tahun 2018 atas dasar Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan pemerintahan yang berdaya guna dan bersih dari kolusi, kolusi dan nepotisme.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas pokok, fungsi, tata kerja dan uraian tugas jabatan struktural Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai tugas membantu pimpinan daerah mewujudkan visi dan misi daerah dengan fungsi:

1. Perumusan kebijakan bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, prasarana, sarana dan penyuluhan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian;
4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang pertanian; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan dipimpin oleh Kepala Dinas yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh :

1) Sekretariat

Sekretariat terdiri dari :

- a. Sub Bagian umum dan kepegawaian;
- b. Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan.

2) Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

Bidang Tanaman Pangan dan hortikultura terdiri dari :

1. Seksi Produksi dan Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura;
2. Seksi Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura;

3. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura.

3) Bidang Perkebunan

Bidang Perkebunan terdiri dari :

1. Seksi Produksi Perkebunan;
2. Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan;
3. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

4) Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan

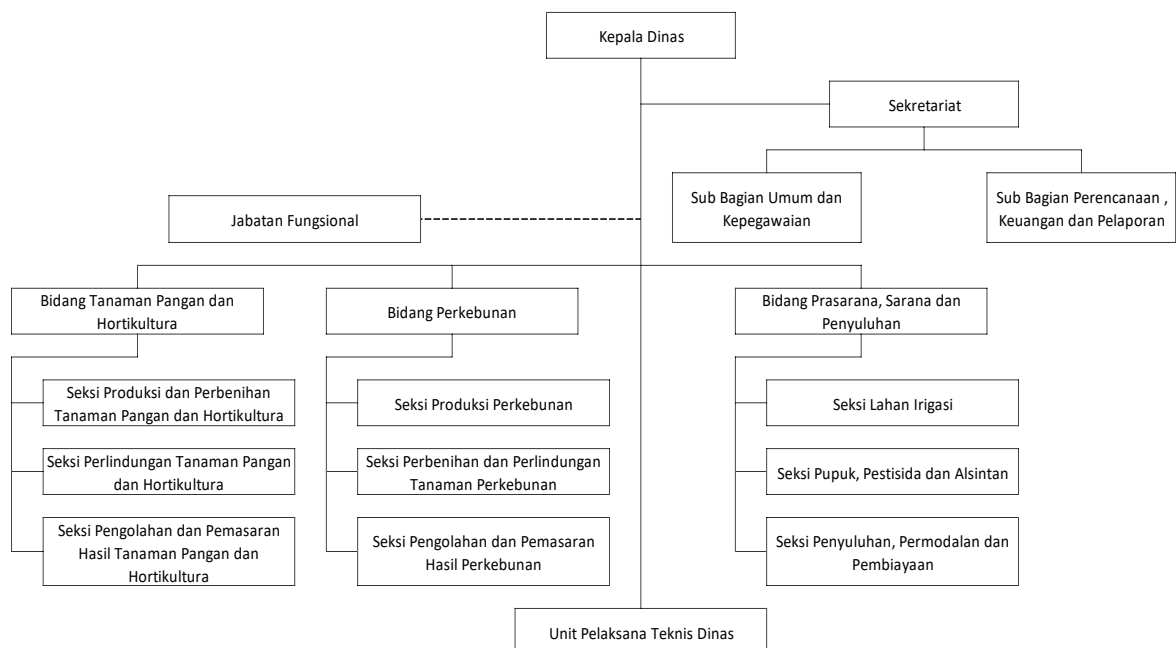
Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan terdiri dari :

1. Seksi Lahan dan Air;
2. Seksi Pupuk, Pestisida dan Alat Mesin Pertanian;
3. Seksi Penyuluhan, Permodalan dan Pembiayaan.

5) Unit Pelaksana Teknis Dinas

6) Kelompok Jabatan Fungsional

Bagan struktur organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan (Renstra Distanhortbun, 2016)

c. *Sumber Daya Dinas*

Sumber daya aparatur dan tenaga penyuluh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan tahun 2018 berjumlah 121 orang PNS. Berdasarkan jenjang pendidikan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan didominasi oleh jenjang pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 49,59%, disusul jenjang pendidikan SLTA sebesar 28,10%. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan aparatur Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan cukup memadai. Jumlah PNS berdasarkan jenjang pendidikan selengkapnya dapat dilihat dari Tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Komposisi Aparatur Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH (ORANG)	PERSENTASE
1	Strata 3 (S3)	1	0,83
2	Strata 2 (S2)	4	3,31
3	Strata 1 (S1)	60	49,59
4	Diploma 3 (D3)	22	18,18
5	SLTA	34	28,10
6	SLTP	0	0,00
Total		121	100,00

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab.Pesisir Selatan

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan menempati kantor yang berdiri di atas lahan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan yang beralamat di Jl. Diponegoro Painan. Selain bangunan kantor, sarana prasarana pendukung yang dimiliki Dinas Pertanian Tanaman Pangan, hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan seperti pada tabel berikut:



Tabel 1.2
Sarana dan Prasarana Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018

NO	SARANA / PRASARANA	VOLUME	SATUAN	KET
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tanah untuk Bangunan Tempat Kerja/Jasa	9	unit	
2	Kendaraan Roda Empat	3	unit	
3	Kendaraan Roda Dua	22	unit	
4	Kendaraan Roda Tiga	2	unit	
5	Komparator	2	unit	
6	GPS (Global Positioning System)	3	unit	
7	Alat Pencatat Curah Hujan	12	unit	
8	Alat Ukur PTUK dan PUTS	2	unit	
9	Alat Ubinan	14	unit	
10	Alat Pengukur PH Tanah	16	unit	
11	Alat Semprot Hama	7	unit	
12	Alat Absensi Elektronik	2	unit	
13	Air Conditioner (AC)	18	unit	
14	Televisi	2	unit	
15	Laptop	41	unit	
16	Ipad	2	unit	
17	Printer	30	unit	
18	Printer Compatible	1	unit	
19	Meja Kerja	34	unit	
20	Kursi Kerja	35	unit	
21	Kursi Rapat	84	unit	
22	Lemari Kayu	25	unit	
23	Lemari Arsip	5	unit	
24	Handycam	1	unit	
25	Generator	1	unit	
26	Camera Digital	7	unit	
27	Sound System	1	unit	
28	Infocus	1	unit	
29	Faximile	1	unit	
30	Buku Perpustakaan	773	unit	
31	Jalan Usaha Tani	23	paket	
32	Jembatan Usaha Tani	1	paket	
33	Bangunan Air/Irigasi	80	unit	

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab.Pesisir Selatan

1.2 ISU STRATEGIS YANG DIHADAPI DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Isu strategis yang mempengaruhi pembangunan pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu :

1. Belum tersedianya data pertanian/perkebunan yang valid terutama mengenai luas lahan sawah. Pengukuran luas lahan sawah terbaru dilaksanakan oleh Badan Pertanahan Nasional pada tahun 2018 dengan metode citra satelit menunjukkan berkurangnya jumlah lahan sawah di Kabupaten Pesisir Selatan secara drastis yaitu dari 30.416 Ha menjadi 23.837 Ha.. Data hasil pengukuran ini disepakati untuk digunakan oleh instansi terkait. Hal ini diperparah dengan terjadinya alih fungsi lahan sawah menjadi pemukiman dan lahan usaha.
2. Rendahnya produksi dan produktivitas komoditi hasil pertanian/perkebunan. Beberapa hal yang mempengaruhi kondisi ini antara lain rendahnya penggunaan bibit unggul oleh petani, banyaknya lahan tidur dan lahan terlantar serta kurang optimalnya perawatan tanaman pertanian/perkebunan.
3. Kurangnya tumbuh kembang penangkar bibit unggul tanaman pangan dan hortikultura sehingga petani hanya memanfaatkan hasil pertanaman sebelumnya sebagai bibit.
4. Masih tingginya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) terutama blast, hama wereng dan tikus

C. DASAR HUKUM

Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan disusun berdasarkan beberapa landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih, Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
2. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
7. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 8 Tahun 2018 tentang Perubahan Perda Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021

D. SISTEMATIKA

Penyusunan Laporan Kinerja instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2108 adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi gambaran umum dinas, tugas dan fungsi, issue strategis yang dihadapi Dinas, dasar hukum dan sistematika penulisan.

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Meliputi uraian perjanjian kinerja tahun bersangkutan dan Indikator Kinerja Utama

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Meliputi capaian kinerja dinas dalam hal membandingkan target dengan realisasi, analisis penyebab keberhasilan/penurunan kinerja, serta realisasi penggunaan anggaran

BAB IV PENUTUP

Menyajikan kesimpulan umum atas capaian kinerja dinas serta langkah yang akan dilakukan dimasa mendatang untuk meningkatkan kinerja

LAMPIRAN

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2016 - 2021

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021 telah disahkan dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 3 Tahun 2016. Dokumen ini secara garis besar memuat visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan yang akan dicapai Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021. Pencapaian Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan yang tertuang dalam RPJMD, diwujudkan dengan Tujuan dan Sasaran Strategis masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), dalam hal ini Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan.

2.1.1. Visi

Visi merupakan gambaran dan harapan masa depan yang akan diraih dalam waktu yang telah ditentukan. Visi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021 adalah **“TERWUJUDNYA MASYARAKAT KABUPATEN PESISIR SELATAN YANG MANDIRI, UNGGUL, AGAMAIS DAN SEJAHTERA”**.

Penjabaran visi tersebut adalah sebagai berikut :

- Mandiri** : Berdiri sendiri, yaitu kondisi dimana daerah dapat memenuhi kebutuhan pembangunan dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki daerah secara optimal.
- Unggul** : Masyarakat yang memiliki kemampuan berfikir, beraktualisasikan dan memiliki kapasitas inovatif dan kreatif sehingga menjadi masyarakat yang unggul.
- Agamais** : Suatu kondisi masyarakat yang dapat mempelajari, memahami, melaksanakan dan mengamalkan anjuran agamanya dalam tatanan kehidupan sehari-hari serta menjunjung tinggi nilai agama dan adat.
- Sejahtera** : Perlu sejumlah program akselerasi untuk bisa mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pesisir Selatan terutama dibidang pendidikan, kesehatan dan meningkatkan daya beli masyarakat.

2.1.2. Misi

Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Adapun Misi dari Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan reformasi birokrasi dengan aparatur yang bersih dan responsif dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat;
2. Meningkatkan pembangunan infrastruktur perekonomian dan infrastruktur sosial yang terkait dengan sektor;
3. Mewujudkan kehidupan beragama yang rukun, toleran dan mengembangkan nilai-nilai budaya ABS-SBK (Adat Basandi Sarak, Sarak Basandi Kitabullah);
4. Meningkatkan produksi dan nilai tambah dengan tetap mengedepankan pembangunan berkelanjutan; dan
5. Menciptakan peran struktur sosial dalam rangka mengurangi tingkat kejahatan, kriminalitas dan obat-obat terlarang.

Berdasarkan kelima misi tersebut, dapat dilihat bahwa **Misi Keempat** berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan, yakni :

Misi Keempat : **Meningkatkan produksi dan nilai tambah dengan tetap mengedepankan pembangunan berkelanjutan.**

2.1.3. Misi, Tujuan, dan Sasaran

Berdasarkan visi dan misi kepala daerah, ditetapkan tujuan dan sasaran strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Misi, Tujuan dan Sasaran

MISI	TUJUAN	SASARAN
Misi Keempat : Meningkatnya produksi dan nilai tambah dengan tetap mengedepankan pembangunan berkelanjutan	Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Tani	1. Meningkatnya produksi pertanian 2. Meningkatnya nilai tambah hasil pertanian

2.2. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018 ditetapkan berpedoman pada RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 - 2021, Rencana Kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018, serta Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018.

Tabel 2.2.

**Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
Tujuan 1 : Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Tani				
1	Meningkatkan produksi pertanian	1. Jumlah Produksi Pertanian	Ton	614.066
		2. Produktifitas Pertanian	Ton/Ha	8,36
2	Meningkatkan nilai tambah hasil pertanian	1. Nilai Tambah Hasil Olahan Pertanian	Rp	650.000.000

Dilihat dari Tabel 2.2 di atas, terdapat 3 (tiga) indikator kinerja dari 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 - 2021. Untuk indikator pertama yaitu jumlah produksi pertanian, target dihitung dengan menjumlahkan jumlah produksi setahun untuk komoditi unggulan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021 yang terdiri dari; padi, jagung, cabe, bawang merah, manggis, jeruk, durian, lengkeng, pisang, karet, kelapa sawit, pala, gambir, kopi, cengkeh dan kakao. Untuk indikator kedua yaitu produktifitas pertanian didapatkan dari nilai perbandingan antara total produksi setahun dengan total panen untuk komoditi unggulan yang tertera dalam RPJMD tersebut. Sedangkan untuk indikator ketiga yaitu nilai tambah hasil olahan pertanian diperoleh dari selisih nilai produk pertanian yang telah melalui proses pengolahan dengan produk pertanian mentah.

2.3. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan

Indikator Kinerja Utama (IKU). IKU (Indikator Kinerja Utama) adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. Tujuan Penetapan Indikator Kinerja Utama yaitu:

1. Memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja secara baik;
2. Memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja.

Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 -2021 dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 2.3.

**Indikator Kinerja Utama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021**

NO	SASARAN SEBELUM REVISI	SASARAN SESUDAH REVISI	INDIKATOR KINERJA UTAMA SEBELUM REVISI	INDIKATOR KINERJA UTAMA SESUDAH REVISI
1.	Meningkatkan produksi pertanian	Meningkatnya produksi pertanian	Jumlah Produksi Pertanian (Ton)	Jumlah Produksi Pertanian (Ton)
			Produktifitas Tanaman Pangan (Ton/Ha)	Produktifitas Pertanian (Ton/Ha)
			Produktifitas Tanaman Hortikultura (Ton/Ha)	
			Produktifitas Tanaman Perkebunan (Ton/Ha)	
2.	Meningkatkan nilai tambah hasil pertanian	Meningkatnya nilai tambah hasil pertanian	Nilai tambah produk hasil pertanian (Rp)	Nilai tambah produk hasil pertanian (Rp)

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta sumber dana lainnya, dalam rangka mencapai misi pemerintah daerah secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018. Akuntabilitas kinerja ini mencakup 2 (dua) sasaran strategis dengan 3 (tiga) indikator kinerja.

3.1. Metodologi Pengukuran Capaian Target Kinerja

Pengukuran Kinerja yang dilakukan adalah pengukuran capaian target kinerja kelompok indikator kinerja sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2018. Metode pengukuran kinerja yang digunakan adalah metode pengukuran sederhana dengan membandingkan target kinerja dengan realisasi kinerja kelompok indikator kinerja sasaran strategis. Hasil pengukuran dan capaian indikator kinerja dimaksud, digunakan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan serta analisis penyebab keberhasilan/kegagalan capaian target indikator kinerja yang ditetapkan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis diukur dengan capaian kelompok indikator kinerja sasaran strategis yang berkenaan. Untuk penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis dan keberhasilan/kegagalan capaian indikator kinerja, ditetapkan kategori penilaian keberhasilan/kegagalan sebagaimana tercantum pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Klasifikasi Penilaian dan Kategori Penilaian Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian
Sasaran Strategis dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2016 - 2021

No	Klasifikasi Penilaian	Predikat
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	69% - 84%	Baik
3	53% - 68%	Cukup
4	< 53%	Kurang Baik

3.2. Hasil Pengukuran Kinerja

Hasil pengukuran capaian target indikator kinerja utama 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Hasil Pengukuran Perjanjian Kinerja
Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2018

NO	MISI / TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
MISI 4 : MENINGKATKAN PRODUKSI DAN NILAI TAMBAH DENGAN TETAP MENGEDEPANKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN						
Tujuan 1 : Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Tani						
1	Meningkatkan produksi pertanian	1.1 Jumlah Produksi Pertanian	Ton	640.091	785.467	122,71
		1.2 Produktifitas Pertanian	Ton/Ha	8,36	8,34	99,76
2	Meningkatkan nilai tambah hasil pertanian	2.1 Nilai Tambah Hasil Olahan Pertanian	Rp	650.000.000	534.256.700	82,19
Rata-Rata Capaian (%)						101,56

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab.Pesisir Selatan

Dari tabel 3.2.1 dapat dilihat, capaian rata-rata 3 (tiga) indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan/ kegagalan pencapaian 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018 adalah sebesar 101,56 % (Sangat baik).

3.3. Capaian Kinerja

Berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2018 sebagaimana tercantum pada tabel 3.2, selanjutnya pada sub bab ini

disajikan uraian pencapaian tujuan, evaluasi dan analisis pencapaian kinerja per sasaran strategis untuk mewujudkan misi yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Misi 4

Meningkatkan produksi dan nilai tambah dengan tetap mengedepankan pembangunan berkelanjutan

Untuk mewujudkan misi 4, telah ditetapkan 1 (satu) tujuan dan 2 (dua) sasaran. Selanjutnya uraian pencapaian tujuan dan evaluasi serta analisis pencapaian sasaran strategis secara sistematis disajikan sebagai berikut:

Tujuan 1. Terwujudnya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Tani

Untuk mencapai tujuan terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat tani telah ditetapkan sasaran strategis sebagai berikut :

1. Meningkatnya produksi pertanian
2. Meningkatnya nilai tambah hasil pertanian

Realisasi indikator kinerja per sasaran pada tahun 2017 - 2018 dapat dilihat pada tabel 3.3.1. berikut :

Tabel 3.3.1.
Realisasi Indikator Kinerja Per Sasaran Tahun 2017 - 2018

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	REALISASI	
			2017	2018
1	Meningkatnya produksi pertanian	Jumlah Produksi Pertanian (Ton)	797.083	785.467
		Produktifitas Pertanian (Ton/Ha)	10,59	8,34
2	Meningkatnya nilai tambah hasil pertanian	Nilai Tambah Hasil Olahan Pertanian (Rp)	138.632.000	534.256.700

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab.Pesisir Selatan

Dapat dilihat dari tabel di atas, realisasi ketiga indikator kinerja tersebut selama 2 tahun terakhir mengalami trend positif, yaitu untuk produksi pertanian, produktifitas pertanian dan nilai tambah hasil olahan pertanian.



SASARAN STRATEGIS 1.1

Meningkatnya Produksi Pertanian

Indikator kinerja yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis meningkatnya produksi pertanian terdiri atas 2 (dua) indikator kinerja. Realisasi dan capaian kinerja indikator tersebut sebagaimana tercantum pada tabel 3.3.2 di bawah ini.

Tabel 3.3.2
Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1.1 Tahun 2018

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.1.1	Jumlah Produksi Pertanian	Ton	640.091	785.467	122,71
1.1.2	Produktifitas Pertanian	Ton/Ha	8,36	8,34	99,76
Rata-Rata Capaian (%)					111,24

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab.Pesisir Selatan

Dari tabel 3.3.2 dapat dilihat, rata-rata capaian 2 (dua) indikator kinerja sasaran strategis 1.1 sebesar 111,24 %. Sesuai dengan klasifikasi penilaian keberhasilan/ kegagalan, pencapaian sasaran strategis yang pertama secara keseluruhan termasuk berhasil dengan kategori penilaian **sangat baik**. Untuk lebih jelas produksi dan produktifitas pertanian per komoditi dapat dilihat pada Tabel 3.3.3 berikut :

Tabel 3.3.3.
Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1.1
per Komoditi Tahun 2018

No	INDIKATOR KINERJA	2018		CAPAIAN (%)
		TARGET	REALISASI	
1.1.1	Jumlah Produksi Pertanian (Ton)	640.091	785.467	122,71
	a. Jumlah Produksi Tanaman Pangan	419.346	487.877	116,34
	- Padi	296.078	352.393	119,02
	- Jagung	123.268	135.484	109,91
	b. Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura	32.953,63	42.756,00	129,75
	- Cabe Merah	2.991	1.764	58,98
	- Bawang Merah	250	79	31,52
	- Buah-Buahan :			
	Pisang	17.805	13.490	75,77
	Durian	5.024	9.769	194,45
	Jeruk	5.343	15.510	290,29
	Manggis	1.541	2.144	139,13
	c. Jumlah Produksi Perkebunan	187.791	254.834	135,70
	- Sawit	166.740	236.278	141,70
	- Karet	10.963	11.093	101,19
	- Gambir	6.817	4.352	63,84
	- Pala	288	315	109,38
	- Kopi	1.234	1.256	101,78
	- Kakao	1.424	1.160	81,48
	- Cengkeh	325	380	116,92
1.1.2	Produktifitas Pertanian	8,36	8,34	99,73
	a. Produktifitas Tanaman Pangan	6,67	6,18	92,65
	- Padi	5,13	4,88	95,10
	- Jagung	8,21	7,48	91,12
	b. Produktifitas Tanaman Hortikultura	17,10	16,89	98,77
	- Cabe Merah	8,08	7,00	86,63
	- Bawang Merah	7,88	7,00	88,85
	- Buah-Buahan :			
	Pisang	48,48	36,00	74,26
	Durian	13,84	12,31	88,96
	Jeruk	32,32	30,02	92,88
	Manggis	9,09	9,00	99,01
	c. Produktifitas Tanaman Perkebunan	1,33	1,96	147,69
	- Sawit	4,61	7,86	170,38
	- Karet	1,42	1,63	115,16
	- Gambir	0,81	0,60	74,39
	- Pala	0,30	0,57	188,11
	- Kopi	0,81	1,54	189,08
	- Kakao	0,81	0,82	100,88
	- Cengkeh	0,51	0,68	133,32
Rata-Rata Capaian (%)				111,22

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab.Pesisir Selatan, (Angka Sementara/ ASEM 2018)

Pada Tabel 3.3.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa semua target indikator kinerja pada sasaran meningkatnya produksi pertanian tahun 2018 telah tercapai 111,22%. Dibandingkan dengan 18 Kabupaten/ Kota lain di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pesisir Selatan

termasuk salah satu Kabupaten yang menjadi penopang utama sebagai penyedia kebutuhan pokok di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terlihat pada tabel 3.3.4 dimana Kabupaten Pesisir Selatan menjadi penyumbang terbesar -2 setelah Kabupaten Agam.

Tabel 3.3.4.
Produksi Padi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016 – 2018

No.	Kabupaten	Produksi (Ton)		
		2016	2017	2018
1	Kab. Mentawai	2.450,0	5.189,0	5.389,0
2	Kab. Pesisir Selatan	270.221,0	376.972,0	352.386,0
3	Kab. Solok	330.082,0	366.355,0	329.621,0
4	Kab. Swl Sijunjung	90.209,0	72.583,0	93.994,0
5	Kab. Tanah Datar	235.614,0	298.959,0	317.152,0
6	Kab. Padang Pariaman	287.046,0	321.376,0	280.892,0
7	Kab. Agam	372.361,0	405.578,0	367.284,0
8	Kab. Lima Puluh Kota	226.091,0	210.452,0	245.282,0
9	Kab. Pasaman	188.882,0	232.471,0	186.701,0
10	Kab. Solok Selatan	116.747,0	128.013,0	112.600,0
11	Kab. Dharmasraya	59.032,0	58.259,0	64.573,0
12	Kab. Pasaman Barat	110.312,0	136.385,0	135.397,0
13	Kota Padang	82.620,0	84.201,0	80.653,0
14	Kota Solok	13.290,0	14.273,0	12.346,0
15	Kota Sawahlunto	15.055,0	13.646,0	16.196,0
16	Kota Padang Panjang	10.347,0	11.609,0	7.822,0
17	Kota Bukittinggi	5.227,0	5.204,0	4.581,0
18	Kota Payakumbuh	37.402,0	41.150,0	35.932,0
19	Kota Pariaman	31.047,0	41.834,0	32.875,0
JUMLAH		2.484.035,0	2.824.509,0	2.681.676,0

Sumber : Sumbar Dalam Angka Tahun 2016 – 2017, (ASEM 2018)

Tingginya realisasi ini dikarenakan beberapa hal, yaitu :

- Tingginya capaian produksi tanaman pangan disebabkan adanya program Upaya Khusus (UPSUS) untuk Luas Tambah Tanam (LTT) komoditi padi dan jagung yang merupakan salah satu program utama dari Kementerian Pertanian RI. Dalam melaksanakan program ini, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan bekerja sama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Balai Pengkajian Tanaman Pangan (BPTP). Percepatan tanam ini juga didukung oleh adanya brigade Alat Mesin Pertanian (Alsintan) yang terpusat di Padang Laban Kecamatan Ranah Pesisir sebanyak 50 unit. Hasil yang diperoleh dari upaya – upaya yang dilakukan ini cukup signifikan. Dibandingkan tahun 2017, realisasi tanam padi meningkat 12, 56% (*sumber : Data statistik Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Tahun 2018.*)

Faktor yang juga mendukung tercapainya target produksi yaitu dukungan irigasi yang cukup, pemakaian bibit unggul bersertifikat, pemakaian pupuk berimbang, dan peningkatan pemanfaatan alsintan.

Pada tabel 3.3.5 dapat dilihat bahwa pada akhir Tahun 2018 dilakukan perbaikan irigasi dengan cakupan areal 600 Ha dan luas yang terdampak lebih kurang 818 Ha. Akibat dari perbaikan irigasi ini dapat dimana indeks pertanaman padi pada tahun 2017 hanya 2,03 kali meningkat menjadi 2,3 kali pada tahun 2018.

Tabel 3.3.5.
Data Rehabilitasi Jaringan Irigasi Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Dampak (Ha)
1	Bayang	75	115
2	IV Nagari Bayang Utara	25	32
3	IV Jurai	50	75
4	Batang Kapas	50	75
5	Sutera	50	75
6	Lengayang	75	112
7	Ranah Pesisir	50	75
8	Linggo Sari Baganti	50	75
9	Air Pura	50	75
10	Pancung Soal	25	37
11	Ranah IV Hulu Tapan	50	75
12	Lunang	50	75
Total		600	818

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab.Pesisir Selatan

Faktor selanjutnya setelah irigasi yaitu benih. Benih unggul bermutu menjadi syarat utama dalam memaksimalkan hasil produksi tanaman padi, selain dengan penanganan faktor-faktor agronomi. Benih bermutu merupakan benih berlabell dengan tingkat kemurnian dan daya tumbuh yang tinggi. Di Kabupaten Pesisir Selatan tingkat penggunaan benih unggul meningkat dari tahun ke tahun. Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, penggunaan benih unggul meningkat sebesar 24,4 %.

Tabel 3.3.6.
Jumlah Pemakaian Benih Unggul Bersertifikat Di Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2016 - 2018

Komoditi	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Jumlah Penggunaan Benih (Ton)	Persentase Penggunaan (%)
Padi	2016	58.923	662,88	45,00
	2017	62.252	780,40	50,00
	2018	70.711	980,00	56,00
Jagung	2016	21.262	397,73	100,00
	2017	21.263	299,67	93,80
	2018	17.564	263,46	100,00

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab.Pesisir Selatan

Tabel 3.3.7.
Data Penyaluran Pupuk Bersubsidi Oleh Distributor Ke Kios Pengecer
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018

No	Jenis Pupuk	Alokasi (Ton)	Distribusi (Ton)	Capaian (%)
1	Urea	5.125,00	4.824,49	94,14
2	ZA	2.221,90	1.984,65	89,32
3	SP - 36	2.579,70	2.401,47	93,09
4	NPK	7.048,65	6.903,55	97,94
Total		16.975,25	16.114,16	94,93

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab.Pesisir Selatan,

Selain irigasi yang baik dan penggunaan benih bermutu, pupuk merupakan faktor pendukung peningkatan produksi tanaman pangan. Pada dasarnya, pupuk merupakan makanan bagi tanaman. Seperti manusia, jika asupan gizi cukup, maka pertumbuhan manusia akan bagus dan kualitas dari manusia itupun juga akan bagus. Begitu juga dengan padi dan jagung, jika hara yang dibutuhkan lengkap maka peningkatan produksi juga akan lebih mudah tercapai. Di Kabupaten Pesisir Selatan, pemanfaatan pupuk untuk tanaman pangan sudah mendekati mencapai 94,93%. Dari total pupuk yang dialokasikan sebanyak 16.975,25 Ton , yang terdistribusi sebanyak 16.114,16 ton. Artinya kebutuhan pupuk petani sudah terpenuhi hampir 100%.

Tabel 3.3.8.
Data Pemanfaatan Alsintan Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2018

No	Jenis Alat	Jumlah Pemakaian (Unit)		
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Traktor Roda 2	1.292	1.390	1.778
2	Traktor Roda 4	4	20	32
3	Alat Tanam Padi (Rice transplanter)	17	24	31
4	Pompa Air	146	188	262
	a. < 4 inci	73	107	122
	b. 4 inci	24	31	36
	c. > 4 inci	49	50	104
5	Rice Combine Harvester	12	15	17
	a. Combine Harvester kecil	3	4	4
	b. Combine Harvester menengah	8	8	7
	c. Combine Harvester besar	1	3	4
6	Pemipil jagung (cornseller)	111	119	143

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab.Pesisir Selatan

Pemanfaatan alsintan dapat mendorong petani dalam transformasi teknologi kearah yang lebih modern, efektif dan ramah lingkungan. Dengan penerapan mekanisasi pertanian, dapat meningkatkan mutu pengelolaan tanah, meningkatkan indeks pertanaman padi, mengurangi kehilangan hasil yang bermuara pada peningkatan pendapatan petani. Dibandingkan tahun 2017, penggunaan alsintan pada tahun 2018 meningkat sebanyak 28,87 %, dengan peningkatan penggunaan handtraktor sebanyak 388 unit artinya kualitas pengolahan tanah tahun 2018 lebih baik dibandingkan tahun 2017. Penggunaan pemakaian Rice Combine Harvester/ alat panen padi juga meningkat, hal ini juga mengindikasikan bahwa kekurangan hasil panen juga bisa ditekan.

- Tingginya produksi tanaman hortikultura juga didukung dengan tingginya produktifitas, terutama komoditi durian, jeruk dan manggis. Tingginya produksi durian dan jeruk dikarenakan budidaya petani sudah mengarah pada budidaya yang sesuai dengan GAP

(Good Agricultural Practice), terutama pada Kecamatan Bayang, Linggo Sari Baganti, Koto XI Tarusan dan Lengayang. Selain itu pada triwulan I, panen raya terjadi untuk komoditi durian. Tingginya capaian ini juga didukung oleh meningkatnya animo masyarakat untuk budidaya jeruk lokal sehingga berdampak kepada tingginya produktifitas jeruk di Kabupaten Pesisir Selatan.

- Komoditi yang menjadi pendukung utama tingginya produksi yaitu kelapa sawit. Tingginya produksi kelapa sawit dikarenakan adanya peningkatan produktifitas yang cukup signifikan. Pada tahun 2010 – 2012 saat dilakukan monitoring keberapa Kecamatan sentra kelapa sawit diketahui bahwa sebagian besar petani masih menggunakan bibit asalan untuk komoditi ini dengan produktifitas hanya mencapai 3 – 4 ton per hektar. Pada tahun 2012 – 2014 Pemerintah memberikan bantuan bibit sawit unggul untuk peremajaan sebanyak $\pm$ 9.620 Ha. Seiring dengan hal itu kegiatan revitalisasi juga dilakukan dalam upaya meningkatkan produktifitas kelapa sawit. Upaya – upaya ini telah dapat dilihat hasilnya pada tahun 2018 dimana terjadi peningkatan produktifitas tanaman sawit dari 4 ton/ Ha menjadi 7,86 ton/ Ha.

Disamping itu, keberhasilan sasaran ini didukung oleh 3 (tiga) program yang bersentuhan langsung dengan indikator sasaran, yaitu :

1. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan, terdiri dari 4 (empat) kegiatan, yaitu :
 - Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
 - Pemeliharaan Rutin Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
 - Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
 - Pengembangan Teknologi Budidaya Padi SRI
2. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan
 - Pengembangan Bibit Unggul Perkebunan
 - Pengendalian Hama Penyakit/OPT
 - Pengembangan Bibit Unggul Pertanian
 - Pengembangan Tanaman Hortikultura
 - Pengujian Mutu Pupuk dan Pestisida
 - Penyusunan Data Base Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)
 - Sekolah Lapang Budidaya Kakao
 - Pelatihan Teknis Budidaya Tanaman Karet
 - Pengendalian Hama Perkebunan

- Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Perkebunan
 - Penunjang Kegiatan Provinsi dan Pusat Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - Loan IPDMIP
 - Penunjang Loan IPDMIP
3. Program Penyediaan Sarana dan Prasarana Pertanian/Perkebunan
- Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian (Penunjang Satker 08)
 - Pembangunan/Rehabilitasi Infrastruktur Pertanian
 - DAK Bidang Pertanian dan Pendampingan
 - Penunjang DAK Bidang Pertanian

Selain 2 (dua) program di atas, ada 2 (dua) lainnya yang secara tidak langsung mendukung pencapaian sasaran strategis ini, yaitu :

1. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan, yang terdiri atas kegiatan :
 - Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan
 - Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian/Perkebunan
2. Program Peningkatan Kelembagaan Petani, terdiri dari 2 (dua) kegiatan yaitu :
 - Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani (LKMA)
 - Fasilitasi Pembentukan Kelompok Tani Berbadan Hukum
 - Fasilitasi Asuransi Usaha Tanaman Padi

Meskipun realisasi kinerja terhadap target termasuk kepada kriteria sangat baik, namun jika dilihat dari data capaian tahun 2016 – 2018, realisasi indikator kinerja mengalami penurunan, seperti tergambar pada tabel 3.3.9. berikut :

Tabel 3.3.9.
Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1.1
per Komoditi Tahun 2016 - 2018

No	INDIKATOR KINERJA	REALISASI		
		2016	2017	2018
1.1.1	Jumlah Produksi Pertanian (Ton)	621.009	797.082	785.467
	a. Jumlah Produksi Tanaman Pangan	428.381	546.073	487.877
	- Padi	270.221	376.971	352.393
	- Jagung	158.160	169.102	135.484
	b. Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura	34.848,00	37.434,00	42.756,00
	- Cabe Merah	4.473	1.895	1.764
	- Bawang Merah	968	584	79
	- Buah-Buahan :			
	Pisang	14.931	15.585	13.490
	Durian	5.539	7.270	9.769
	Jeruk	7.805	11.451	15.510
	Manggis	1.133	650	2.144
	c. Jumlah Produksi Perkebunan	157.780	213.576	254.834
	- Sawit	137.802	195.416	236.278
	- Karet	10.110	10.823	11.093
	- Gambir	6.794	4.383	4.352
	- Pala	802	315	315
	- Kopi	816	1.173	1.256
	- Kakao	1.133	1.065	1.160
	- Cengkeh	323	400	380
1.1.2	Produktifitas Pertanian	9,07	9,49	8,34
	a. Produktifitas Tanaman Pangan	6,53	6,85	6,18
	- Padi	5,09	5,58	4,88
	- Jagung	7,97	8,12	7,48
	b. Produktifitas Tanaman Hortikultura	19,35	19,91	16,89
	- Cabe Merah	12,70	7,58	7,00
	- Bawang Merah	6,24	7,48	7,00
	- Buah-Buahan :			
	Pisang	56,40	48,00	36,00
	Durian	13,70	27,60	12,31
	Jeruk	36,00	36,00	30,02
	Manggis	10,40	12,70	9,00
	c. Produktifitas Tanaman Perkebunan	1,34	1,70	1,96
	- Sawit	4,57	6,50	7,86
	- Karet	1,40	1,50	1,63
	- Gambir	0,80	0,60	0,60
	- Pala	0,30	0,52	0,57
	- Kopi	1,00	1,44	1,54
	- Kakao	0,80	0,75	0,82
	- Cengkeh	0,50	0,62	0,68

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab.Pesisir Selatan

Penurunan realisasi kinerja ini terjadi pada 2 (dua) komoditi unggulan yaitu padi dan jagung. Pada tahun 2018, produksi padi tercapai sebesar 352.393,23 ton dengan capaian 119%. Dibandingkan produksi tahun 2017, produksi tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 24.278 ton atau 6,52%, sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 82.173 ton atau 30,41%.

Secara umum yang mempengaruhi penurunan produksi yaitu meningkatnya serangan OPT. Pada tahun 2017, luas lahan padi sawah yang terserang OPT seluas 286,45 Ha, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 830,80 Ha. Data Luas serangan OPT tahun 2016 – 2018 dapat dilihat pada tabel 3.3.10.

Tabel 3.3.10.
Data Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Tanaman Padi Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 - 2018

No	Jenis OPT	Luas Serangan (Ha)		
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Tikus	227,60	145,80	207,30
2	Wereng Coklat	329,00	31,35	187,00
3	Penggerek Batang	240,20	58,95	108,50
4	Tungro	25,20	6,15	55,60
5	Blast	115,55	27,45	135,80
6	Kepinding Tanah	221,70	14,75	125,45
7	Kresek	24,25	2,00	11,15
Total		1.183,50	286,45	830,80

Sumber Data : Laporan Pengamat Hama Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan
Kabupaten Pesisir Selatan

Disamping meningkatnya serangan OPT, pergantian metoda penghitungan produksi yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik juga mempengaruhi produksi padi tahun 2018. Pada tahun 2017, dengan menggunakan metoda survei dengan pendekatan Rumah Tangga Sampel, didapatkan produktifitas padi sebesar 5,5 ton/ha, sedangkan pada tahun 2018 dengan menggunakan metode Kerangka Sampling Area/ KSA didapatkan produktifitas padi 4,8 ton/ha. Berawal dari dugaan ketidakakuratan data produksi padi menjadi dasar oleh Badan Pusat Statistik untuk memperbaiki perhitungan produksi tanaman pangan. BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/ BPN), Badan Informasi Geospasial (BIG), serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) berupaya memperbaiki metodologi dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA merupakan metode perhitungan luas panen, khususnya tanaman padi, dengan memanfaatkan teknologi citra

satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari Kementerian ATR/BPN.

Perhitungan dengan metoda KSA ini dirasakan kurang mewakili produksi dalam 1 Hektar. Karena dengan memanfaatkan teknologi citra satelit, koreksi 1 derajat titik koordinat maka hasil penghitungan yang diperoleh tidak akan terbaca oleh aplikasi. Akibatnya jika titik sampel jatuh pada wilayah dengan tingkat serangan hama yang tinggi, maka tidak ada opsi pemindahan titik sampel dengan aturan tertentu dari BPS seperti yang berlaku sebelum KSA diberlakukan. Logikanya, dalam 100 ha lahan terjadi serangan hama pada 1 ha lahan dan titik sampel jatuh pada lahan tersebut, sementara 99 ha lahan lainnya hasil produktifitasnya termasuk kedalam kategori baik, maka dengan hasil sampel 1 ha belum bisa mewakili 100 ha lahan tersebut.



SASARAN STRATEGIS 1.2

Meningkatnya Nilai Tambah
Hasil Pertanian

Indikator kinerja yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis meningkatnya nilai tambah hasil pertanian terdiri atas 1 (satu) indikator kinerja utama, yaitu nilai tambah hasil olahan pertanian. Nilai tambah hasil olahan pertanian merupakan pertambahan nilai dari penganeekaragaman hasil olahan tanaman pertanian. Nilai tambah yang semakin besar atas produk pertanian akan berperan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu akan berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan masyarakat berakhir pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan didapat dari pengurangan biaya bahan baku dan input lain terhadap nilai produk yang dihasilkan, tidak termasuk tenaga kerja. Dengan kata lain, nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal dan manajemen.

Tabel 3.3.11
Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1.2 Tahun 2018

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.2	Nilai Tambah Hasil Olahan Pertanian (Rp.)	650.000.000	534.256.700	82,19
Rata-Rata Capaian (%)				82,19

Dapat dilihat pada Tabel 3.3.4, realisasi indikator kinerja pada sasaran meningkatnya nilai tambah hasil pertanian pada tahun 2018 ini adalah sebesar 82,19% atau sebesar Rp 534.256.700,-. Realisasi indikator nilai tambah hasil olahan pertanian dapat dijelaskan pada Tabel 3.3.5 berikut.

Tabel 3.3.12
Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1.2
per Komoditi Tahun 2018

No	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.2.1	Nilai Tambah Hasil Olahan Tanaman Pangan (Rp)	505.000.000	434.084.400	85,96
	- Tojin Jagung	350.000.000	302.670.000	86,48
	- Keripik Ubi	155.000.000	131.414.400	84,78
1.2.2	Nilai Tambah Hasil Olahan Tanaman Hortikultura (Rp)	130.000.000	77.377.800	59,52
	- Bawang Goreng	37.000.000	23.625.000	63,85
	- Pisang Sale	11.000.000	9.300.000	84,55
	- Keripik Nangka	42.000.000	22.680.000	54,00
	- Keripik Pepaya	40.000.000	21.772.800	54,43
1.2.3	Nilai Tambah Hasil Olahan Tanaman Perkebunan (Rp)	15.000.000	22.794.500	151,96
	- Keripik Gambir	11.000.000	17.802.000	161,84
	- Sirup Pala	4.000.000	4.992.500	124,81
Rata-Rata Capaian (%)		650.000.000	534.256.700	82,19

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab.Pesisir Selatan

Nilai tambah hasil olahan pertanian merupakan nilai dari diversifikasi hasil olahan pertanian, yang berasal dari hasil olahan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang dihasilkan oleh Unit Pelayanan dan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian (UP3HP) yang menjadi binaan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan. Diversifikasi tanaman pangan yang dihasilkan sebanyak 2 (dua) jenis, yaitu tojin jagung dan keripik ubi. Diversifikasi hasil olahan tanaman hortikultura yang dihasilkan sebanyak 4 (empat) jenis adalah bawang merah goreng, pisang salai, keripik nangka dan keripik pepaya. Hasil olahan tersebut dipasarkan ke beberapa wilayah, yaitu Kabupaten Pesisir Selatan, Padang, Tanah Datar, Batam, Solok dan Jakarta. Sementara itu, diversifikasi hasil olahan tanaman perkebunan yang telah dihasilkan pada tahun 2018 adalah keripik gambir dan sirup pala.

Sasaran ini didukung oleh Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing Industri Hilir, Pemasaran Ekspor Hasil Pertanian yang terdiri dari 7 (tujuh) kegiatan, yaitu :

- Kegiatan Peningkatan Nilai Tambah dan Penekanan Susut Hasil Komoditi Tanaman Pangan
- Kegiatan Pengembangan Pasca Panen Komoditi Tanaman Perkebunan
- Kegiatan Peningkatan Kelompok Pengolahan Hasil Tanaman Hortikultura
- Promosi atas Hasil Produksi Pertanian Unggulan Daerah
- Penumbuhan Agrowisata
- Pengembangan Jaringan Pemasaran Produksi Perkebunan
- Penilaian Uji Mutu Hasil Usaha Tanaman Perkebunan

Secara umum, realisasi nilai tambah hasil olahan pertanian belum bisa tercapai 100% karena kelompok UP3HP Kabupaten Pesisir Selatan masih bergerak dengan modal seadanya. Upaya dalam meningkatkan realisasi nilai tambah ini membutuhkan terobosan – terobosan baru dalam memotivasi UP3HP binaan sehingga mampu berkarya secara maksimal. Namun jika dibandingkan dengan tahun lalu, pencapaian target tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan. Seperti terlihat pada tabel 3.3.12, pada tahun 2018, nilai tambah hasil olahan pertanian meningkat 285,4% dibandingkan tahun 2017.

Tabel 3.3.12
Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1.2 Tahun 2017 – 2018

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	REALISASI		PERSENTASE PENINGKATAN (%)
			2017	2018	
1	Meningkatnya nilai tambah hasil pertanian	Nilai Tambah Hasil Olahan Pertanian (Rp)	138.632.000	534.256.700	285,4

3.4. Akuntabilitas Keuangan

Anggaran dan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018 untuk melaksanakan Program dan Kegiatan yang menunjang pencapaian 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018 pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Anggaran dan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun 2018
yang Menunjang Sasaran Strategis

No	SASARAN STRATEGIS	TAHUN 2018		
		ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)
1	Meningkatnya Produksi Pertanian	10.198.275.144	9.481.008.999	92,97
2	Meningkatnya Nilai Tambah Hasil Pertanian	634.441.259	588.467.093	92,75
Total		10.832.716.403	10.069.476.092	92,86

Dari Tabel 3.4 di atas, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Plafon anggaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Tahun Anggaran 2018 untuk menunjang pencapaian 2 (dua) sasaran strategis yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon II, III, dan IV Lingkup Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp 10.832.716.403- dan terealisasi sebesar Rp 10.069.476.092,- atau 92,86%, artinya sebanyak 7,14% anggaran tidak terserap dengan baik.
2. Masih rendahnya serapan anggaran tersebut dikarenakan menunggu disahkannya perubahan anggaran melalui Perkada (Peraturan Kepala Daerah). Selain itu pada kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/perkebunan tepat guna, pengadaan hand tractor 6,5 PK sebanyak 7 unit, hand tractor 8,5 PK sebanyak 1 unit dan Hand tractor capung metal sebanyak 6 unit tidak bisa dilaksanakan karena alsintan tersebut tidak tersedia pada e-katalog dan waktu pelaksanaan yang tidak memadai.

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa kinerja pada Bab III, Capaian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Capaian Sasaran

Dari 2 (dua) sasaran yang telah ditetapkan, rata-rata nilai capaian indikator kinerja masing-masing sasaran adalah 101,56%, dengan nilai tertinggi adalah 111,24%, yaitu pada sasaran meningkatnya produksi pertanian.

2. Capaian Indikator Kinerja

Jika dilihat dari realisasi indikator kinerja, dari 3 (tiga) indikator kinerja yang telah ditetapkan, 2 diantaranya yaitu jumlah produksi pertanian dan produktifitas pertanian termasuk kepada kategori sangat baik dengan rata - rata capaian sebesar 111, 24%, sedangkan untuk nilai tambah hasil olahan pertanian termasuk kedalam kategori baik dengan rata - rata capaian sebesar 82,19% .

3. Capaian Realisasi Anggaran Dalam Mendukung Pencapaian Sasaran Strategis

Anggaran belanja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2018 yang mendukung pencapaian sasaran strategis dialokasikan sebesar Rp. 10.832.716.403,- dan terealisasi sebesar Rp. 10.069.476.092,- atau 92,86%.

4.2. SARAN

Untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian kinerja dan realisasi anggaran, maka dilakukan upaya-upaya antara lain:

- a. Meningkatkan kerjasama dengan Stakeholders terkait atau pemangku kepentingan, baik Pemerintah Provinsi dan Pusat, dalam melaksanakan program-program pembangunan yang dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan dan Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan.



- b. Khusus untuk sasaran strategis yang kedua yaitu meningkatnya nilai tambah hasil pertanian, disarankan untuk meningkatkan intensitas pembinaan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) ataupun UP3HP agar lebih giat dalam meningkatkan produksi olahannya sehingga nilai tambah untuk hasil pertanian juga dapat ditingkatkan.



PENGHARGAAN KABUPATEN PESISIR SELATAN



TENAGA HARIAN LEPAS – TENAGA BANTU (THL – TB) PENYULUH PERTANIAN TELADAN II TINGKAT PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2018 (ITRIZAL)



JUARA III BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP) BERPRESTASI TINGKAT PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2018 (BPP KECAMATAN SUTERA)